

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua aktifitas yang dilakukan manusia bersumber dari ilmu. Terkadang manusia tidak menyadari telah memperoleh ilmu pada saat menjalankan aktifitas hidup. Seperti halnya para petani yang menanam padi dengan berjalan mundur, tanpa mereka sadari kebiasaan menanam yang seperti itu merupakan ilmu yang mereka peroleh sejak zaman dahulu. Hal ini merupakan suatu contoh bahwa pendidikan dapat diperoleh dimana saja.

Pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dikeluarga merupakan pendidikan tahap awal, dimana seseorang memperoleh pendidikan dari seorang ibu, ayah atau keluarga yang lain. Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan untuk membentuk manusia yang dapat berinteraksi sosial dengan baik. Tak cukup dengan pendidikan dalam keluarga dan masyarakat, manusia juga memerlukan pendidikan di sekolah, karena sekolah merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia itu sendiri untuk membentuk manusia yang seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal, dan terintegrasi.¹

¹ Made Pidarta, *Landasan kependidikan (Stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal.19

Dengan pendidikan akan tercipta manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kebodohan. Tanpa pendidikan manusia ibarat tahu bulat yang tampak gembung tak berisi. Itulah mengapa pendidikan dirasa sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11, Allah berfirman:

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ

Artinya : *Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat*²

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Betapa mulia seseorang yang mempunyai ilmu pendidikan, selain tinggi derajatnya dihadapan manusia juga tinggi derajatnya dihadapan Allah Swt. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan dari pemerintah, masyarakat, dan instansi pendidikan pada khususnya, supaya tercipta manusia yang bermutu dan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang bermanfaat.

Selain pendidikan umum, generasi penerus bangsa membutuhkan pendidikan agama, terutama pendidikan agama Islam bagi muslim dan muslimah.

² Agus Hidayatulloh, et. all., *At- Thayyib: Al Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), hal.542

Dr. Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian pendidikan islam sebagai berikut:

Islamic education is true sense of the term, is a system of education which enables an man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mauld his life in accordance with tenetn of islam (Pendidikan dalam pandangan sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam)³

Pembelajaran agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴ Dari tujuan tersebut dapat dirasakan bahwa betapa penting pendidikan agama Islam bagi kehidupan manusia terutama umat muslim dan muslimah untuk menjalankan hidupnya sesuai ajaran Islam.

Dengan melaksanakan proses pendidikan umum dan agama diharapkan, kehidupan manusia akan berlangsung secara seimbang antara kebutuhan didunia dan akhirat. Keseimbangan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama diwujudkan dengan adanya pendidikan formal di sekolah. Di sekolah terjadi proses pembelajaran yang melibatkan kontak langsung antara guru dengan murid, hal ini bertujuan untuk menggali potensi yang ada pada siswa. Seorang guru berperan penting dalam membina perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Oleh karena itu menjadi

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 27

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.29

seorang guru dituntut agar pandai menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin.

Seperti yang dijelaskan di dalam bukunya Rusman, guru merupakan pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, nyaman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengolaborasi kemampuannya.⁵

Sebagai guru harus pandai memilah dan memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran, agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena metode itu sendiri diartikan sebagai "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan"⁶. Berbagai macam jenis metode pembelajaran telah dikemukakan oleh beberapa ahli, tinggal bagaimana guru memilih metode yang sesuai diterapkan pada materi dan kondisi siswa yang diajar.

Dalam pendidikan agama Islam, tentunya guru harus lebih selektif memilih metode pembelajaran yang digunakan. Tidak semua metode cocok diterapkan pada setiap sub bab materi pendidikan agama islam terutama pada mata pelajaran fiqih. Ilmu fikih merupakan " Ilmu yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 19

⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 47

pribadi, bermasyarakat, maupun dengan Tuhan”⁷. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk dapat mengerti, memahami, dan menerapkan pembelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari. Dari tuntutan inilah alasan mengapa seorang guru harus pandai dalam memilih dan memilah metode yang akan diterapkan, agar tercapai hasil belajar siswa yang bagus dan memuaskan.

Selain metode pembelajaran, guru juga harus bisa memilih media pembelajaran. Media merupakan alat bantu atau pendukung dari metode yang sedang dijalankan. Metode dan media pembelajaran yang tepat dapat mempertinggi proses dan hasil belajar siswa. Ada beberapa kegunaan dan fungsi media dalam proses pembelajaran. Diantara kegunaan media pembelajaran yaitu memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.⁸

Sedangkan fungsi media secara umum sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, bagian integral dari seluruh situasi mengajar, meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan mempertinggi mutu belajar siswa.⁹ Sehingga, dapat dipahami bahwa pemilihan metode dan

⁷ Alishlah Patroman, ”Pengertian, Definisi Ilmu Fiqih” dalam <https://www.alishlah.com/2017/08/pengertian-definisi-ilmu-fiqih.html?m=1>, diakses 28 November 2018

⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi belajar Mengajar...*, hal. 107

⁹ *Ibid*, hal. 110

media yang tepat dalam pembelajaran akan berpengaruh pada proses, mutu dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Benjamin S. Blom dan kawan-kawanya berpendapat bahwa pengelompokan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu pada tiga jenis domain/ ranah yang melekat pada diri peserta didik, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰ Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup pengetahuan dan pemahaman. Ranah afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap. Sedangkan ranah psikomotorik yaitu ranah yang berkaitan dengan ketrampilan setelah memperoleh pelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar dari ketiga ranah tersebut dapat memperolehnya dari tes tertulis maupun lisan, observasi, maupun angket.

Masalah yang terjadi saat ini adalah kurangnya konsentrasi siswa dalam memahami pelajaran, yang diakibatkan oleh faktor terganggunya psikis siswa akibat full day school, kebanyakan para siswa merasa sudah lelah pada jam pelajaran di atas jam 1 siang, hal ini berakibat siswa tidak berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Ketika pulang sekolah banyak di antara mereka yang tidak mengerjakan PR dikarenakan malam hari mereka digunakan untuk istirahat. Hal ini mengakibatkan siswa pada jam pertamapun kurang konsentrasi akibat sibuk mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah. Kejadian ini pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 21.

pemahaman dan hasil belajar siswa itu sendiri. Masalah yang lain yaitu guru yang masih monoton dalam mengajar, sehingga menambah kejenuhan siswa, ditambah lagi dengan metode yang di gunakan terkadang kurang tepat dan jarang memanfaatkan media pembelajaran.

Salah satu materi yang memerlukan metode dan media pembelajaran yang tepat adalah materi haji. Haji dalam istilah syara' berarti "menyengaja mengunjungi kabah untuk melakukan ibadah tertentu (*thawaf, sa'I, wuquf* di Arafah, dan lainnya)".¹¹ Haji merupakan ibadah yang dilaksanakan sejak zaman Nabi Ibrahim. Akan tetapi ibadah tersebut mengalami banyak perubahan, karena telah terkontaminasi oleh agama lain yang menyembah berhala. Sejak agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw datang, ibadah haji yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim masih dilaksanakan. Akan tetapi Nabi Muhammad Saw melakukan beberapa perombakan mengenai tata cara ibadah haji yang sesuai dengan perintah Allah Swt.

Materi haji perlu penjelasan yang sangat detail, pada dasarnya salah satu ibadah ini merupakan materi yang sulit bagi sebagian siswa. Berbeda dengan ibadah sholat yang secara langsung bisa melaksanakan, ibadah haji hanya bisa dilaksanakan ditanah suci. Karnanya siswa hanya dapat memahami tatacara haji tanpa bisa membayangkan keadaan yang sesungguhnya. Dengan ini perlu adanya metode dan media yang sesuai agar siswa dapat memahami materi tersebut.

¹¹ Supiana dan M. Kariman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 97

Salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah metode demonstrasi. Dijelaskan didalam bukunya Syaiful Sagala bahwa:

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan ketika guru akan mempraktikkan suatu materi pembelajaran yang akan disampaikan. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang suatu proses atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan.¹²

Metode demonstrasi digunakan pada materi-materi yang memerlukan penjelasan yang terperinci. Dengan adanya metode ini, pembelajaran akan terasa lebih nyata, sebab siswa tidak perlu berangan-angan atau membayangkan atas materi yang akan mereka pelajari. Siswa dapat secara langsung melihat prosedur pada materi tersebut. Dari sinilah metode demonstrasi akan dirasa lebih efektif dan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pernyataan ini dapat didukung oleh Louis Cenci, yang mengemukakan bahwa “cara yang paling efektif untuk mengajarkan keterampilan adalah dengan mendemonstrasikan”.¹³

Sedangkan media pendukung yang cocok dipadukan dengan metode demonstrasi yaitu media miniature 3D. Dijelaskan dalam bukunya Hujair Ah Sanaky, ”Model adalah salah satu jenis Media 3D. Model sendiri merupakan benda 3 dimensi yang merupakan representasi dari benda sesungguhnya”.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa media miniature 3D merupakan benda replika yang

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 210

¹³ Muhammad Syaihun, ”Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Praktik Shielded Metal Arc Welding (SMAW)” dalam <http://eprints.uny.ac.id/19381/1/%286%29%20SKRIPSI%20PDF.pdf> diakses 28 November 2018

¹⁴ Hujair Ah Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hal. 100

lebih kecil dari benda aslinya dengan skala tertentu yang dapat di lihat dari berbagai sudut pandang. Media miniatur 3D dalam materi Haji ini berupa benda replika dari kabah dan tempat lainya yang dipergunakan saat ibadah haji dengan skala lebih kecil dari benda aslinya.

Ada beberapa teknik penggunaan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media miniatur 3D dalam materi haji, antara lain:

1. Guru menyediakan sebuah media yang berupa miniatur ka'bah dan bangunan lainnya yang di desain seperti rute perjalanan haji. Selanjutnya siswa diminta untuk menata kursi berbentuk "U" dan duduk sesuai urutan absen. Setelah siswa duduk rapi dan telah siap menerima materi, barulah guru mendemonstrasikan tata cara haji yang benar menggunakan media tersebut.
2. Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Setiap kelompok diberi sub tema yang berbeda, yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan tema masing-masing, membuat ringkasan, dan mempresentasikannya di depan kelas. Dalam presentasi tersebut, setiap kelompok diwajibkan mendemonstrasikan tema tersebut dengan media yang telah disediakan oleh guru.
3. Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Setiap kelompok diminta untuk mencari informasi mengenai tata cara pelaksanaan haji dari sumber lain seperti vidio pembelajaran, buku manasik haji, jurnal, dan lain-lain. Setelah itu siswa diminta

untuk membuat media berupa miniatur perjalanan haji untuk didemonstrasikan didepan kelas.

Penulis memilih lokasi penelitian di MTsN 1 Tulungagung karena didasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya: *Pertama*, MTsN 1 Tulungagung termasuk sekolah yang maju dan banyak memperoleh prestasi dari beberapa hal baik prestasi akademik ataupun non akademik terbukti dari piala-piala penghargaan yang mereka peroleh. Peserta baru yang mendaftarkan diri di MTsN 1 Tulungagung juga semakin meningkat di setiap tahunnya. *Kedua*, penggunaan metode Demonstrasi dengan media miniatur 3D pada materi haji, belum pernah digunakan oleh guru MTsN 1 Tulungagung. Pasalnya beberapa guru di MTsN 1 Tulungagung hanya menggunakan metode yang monoton untuk materi Haji seperti metode ceramah. *Ketiga*, MTsN 1 Tulungagung telah menerapkan kurikulum 2013, yang didalamnya menerapkan full day school. Dalam hal ini beberapa siswa merasa lelah dan kurang berkonsentrasi pada beberapa mata pelajaran yang ada di jam-jam akhir pelajaran. Dan apalagi jika proses pembelajaran hanya menggunakan metode yang monoton.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Miniatur 3D terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas VIII MTsN 1 Tulungagung”.

¹⁵ Hasil observasi penulis, di MtsN 1 Tulungagung pada tanggal 4 Januari 2019

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Kurangnya konsentrasi siswa akibat full day school
- b. Tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa mulai terpengaruh
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan monoton
- d. Jarangnya penggunaan media pembelajaran

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokuskan dan tidak berkembanglebih jauh, maka penulis membatasi masalah hanya pada penggunaan metode demonstrasi dengan media miniature 3D dan hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh materi haji kelas VIII MTsN 1 Tulungagung ?
2. Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek afektif siswa pada mata pelajaran fiqh materi haji kelas VIII MTsN 1 Tulungagung ?

3. Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji kelas VIII MTsN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji kelas VIII MTsN 1 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek afektif siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji kelas VIII MTsN 1 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji kelas VIII MTsN 1 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi/ acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya pengetahuan ilmiah, terutama pada penerapan metode demonstrasi dan media miniatur 3D.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pelaksanaan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga sekolah sebagai pengalaman dan pengetahuan dalam mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran guru dalam menerapkan pembelajaran pada materi haji melalui metode demonstrasi yang dipadukan dengan media miniature 3D

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dengan materi haji

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan metode demonstrasi dan media miniatur 3D dan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengerjakan penelitian lanjutan.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁶
- b. Metode Demonstrasi yaitu suatu metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas.¹⁷
- c. Media Miniatur 3D
 Miniatur merupakan salah satu media yang berbentuk 3 dimensi, karena miniatur ini dapat diketahui semua sisi-sisinya dan dalam bentuk nyata. Miniature adalah salinan/model yang lebih kecil dari ukuran sebenarnya.¹⁸
- d. Hasil Belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁹
- e. Haji berarti *al-qashd*, yaitu menyengaja atau menuju. Dalam istilah syara' berarti "menyengaja mengunjungi kabah untuk melakukan ibadah tertentu (*thawaf, sa'I, wuquf* di Arafah, dan lainnya)".²⁰

¹⁶ Dalam <http://kbbi.web.id/pengaruh.html> diakses 28 November 2018

¹⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi belajar Mengajar...*, hal. 89

¹⁸ Nishfatul Qomariyah, "Penerapan Media Miniature 3D guna meningkatkan pemahaman siswa" ,dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/5114/1/11110084.pdf> diakses 28 November 2018

¹⁹ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengeajar*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22

2. Secara Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Miniatur 3D Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Haji Kelas VIII MTsN 1 Tulungagung” secara operasional akan dijelaskan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas sebagai sample. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda dengan materi pelajaran yang sama yaitu materi haji. Kelas pertama dijadikan sebagai kelas eksperimen dan diberi perlakuan dengan menerapkan metode demonstrasi dengan media miniatur 3D dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi haji ini. Sedangkan Kelas kedua dijadikan sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran seperti biasa (konvensional).

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, maka peserta didik dari kedua kelas tersebut diberikan tes soal yang sama pada akhir pembelajaran guna memperoleh hasil belajar kognitif. Kemudian untuk hasil belajar aspek afektif, peneliti peroleh dari penilaian sikap individu selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk hasil belajar aspek psikomotorik diperoleh peneliti dari penilaian praktik manasik haji dengan menggunakan media 3D.

²⁰ Supiana dan M. Kariman, *Materi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 97

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak

2. Bagian Utama (inti)

BAB I Pendahuluan, meliputi : (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, dan (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi : (a) Deskripsi Teori, yang membahas mengenai metode demonstrasi, media miniatur 3D, hasil belajar, dan haji, (b) Penelitian Terdahulu dan (c) Kerangka Konseptual.

BAB III Metode Penelitian, meliputi (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Sampling (d) Kisi-kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber data, (g) Teknik Pengumpulan Data, dan (h) Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi : (a) Deskripsi Data dan (b) Pengujian Hipotesis.

BAB V Pembahasan, meliputi : (a) pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniature 3D terhadap hasil belajar aspek kognitif;

(b) pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniature 3D terhadap hasil belajar aspek afektif (c) pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniature 3D terhadap hasil belajar aspek psikomotorik.

BAB VI Penutup, meliputi : (a) Kesimpulan, dan (b) Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.